

Pengembangan Pedoman Pembelajaran Mandiri untuk Meningkatkan *Self Directed Learning Readiness*

Zulfa Azizah¹, Nurlela², Endang Surtiyoni³

Bimbingan dan Koseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

zulfaazizah84@gmail.com¹, nurlelampd97@gmail.com², surtiyoniendang@gmail.com³

Kata Kunci:

Pedoman, Pembelajaran Mandiri, Self Directed Learning Readiness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pedoman pembelajaran mandiri berbasis e-book guna meningkatkan kesiapan belajar mandiri (*self-directed learning readiness* atau SDLR) pada siswa. Dalam era digital saat ini, keterampilan belajar mandiri menjadi semakin penting karena siswa diharapkan mampu mengelola pembelajarannya sendiri dengan efektif. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan individu, dan kebutuhan akan bimbingan langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari Define, Design, Development, dan Disseminate. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TM 1 SMK Negeri 2 Palembang dengan jumlah total 36 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedoman pembelajaran mandiri yang dikembangkan dinilai sangat valid oleh ahli media, materi, dan bahasa dengan persentase validasi sebesar 90,93%. Uji coba one to one (perorangan) memperoleh persentase sebesar 95% yang dikategorikan sebagai “Sangat Praktis”. Uji coba kelompok kecil (Small Group) memperoleh nilai persentase sebesar 93,3% dengan kategori “Sangat Praktis”. Pedoman ini mencakup strategi belajar efektif, manajemen waktu, teknik motivasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Implementasi pedoman tersebut mampu meningkatkan kesiapan belajar mandiri siswa secara signifikan. Berdasarkan uji coba lapangan dan evaluasi oleh ahli, pedoman ini dinyatakan valid.

Key Word:

Guidelines, Independent learning, Self Directed Learning Readiness.

Abstract

This research aims to develop e-book-based independent learning guidelines to increase students' self-directed learning readiness (SDLR). In the current digital era, independent learning skills are becoming increasingly important because students are expected to be able to manage their own learning effectively. However, many students still experience difficulties in developing learning independence, which is caused by various factors such as limited resources, individual differences, and the need for direct guidance. The type of research used is Research and Development (R&D) with a 4-D development model consisting of Define, Design, Development and Disseminate. The subjects of this research were students of class X TM 1 SMK Negeri 2 Palembang with a total of 36 students. Data collection techniques include observation, interviews and questionnaires. The research results showed that the independent learning guidelines developed were considered very valid by media, material and language experts with a validation percentage of 90.93%. One to one (individual) trials obtained a percentage of 95% which was categorized as "Very Practical". The small group trial (Small Group) obtained a percentage score of 93.3% in the "Very Practical" category. This guide covers effective study strategies, time management, motivation techniques, and use of learning technology. Implementation of these guidelines can significantly increase students' independent learning readiness. Based on field trials and evaluation by experts, this guideline is declared valid.

Copyright © 2024 Zulfa Azizah, Nurlela, Endang Surtiyoni

his work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembelajaran mandiri atau kemandirian belajar merupakan keterampilan penting dalam pendidikan modern. Dalam era informasi yang serba cepat dan teknologi yang terus berkembang, siswa dituntut untuk dapat mengelola pembelajarannya sendiri secara efektif. Kemandirian belajar tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Self-directed learning readiness (SDLR), atau kesiapan belajar mandiri, menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana seorang siswa siap untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

SDLR mencakup kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan belajar, mencari dan menggunakan sumber belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat SDLR yang tinggi cenderung lebih sukses dalam belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain kurangnya keterampilan belajar yang efektif, ketergantungan pada bimbingan guru, dan minimnya sumber daya yang mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, perbedaan individu dalam gaya belajar dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi tingkat SDLR siswa.

Self-directed learning adalah proses di mana individu mengambil inisiatif untuk memahami kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menentukan sumber-sumber yang dapat membantu memperoleh informasi, serta mengevaluasi hasil pembelajarannya. Malcolm (1973) menyatakan bahwa *self-directed learning* penting karena individu yang memiliki inisiatif tinggi dalam belajar dapat mempelajari lebih banyak dan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan informasi yang diberikan tanpa inisiatif untuk mendalaminya. *Self-directed learning* juga sejalan dengan perkembangan psikologis individu. Selain itu, dalam dunia pendidikan terdapat banyak perkembangan baru di mana peserta didik dituntut untuk lebih berinisiatif dalam pembelajaran mereka.

Pedoman adalah aturan, petunjuk, atau panduan yang dibuat untuk memberikan arahan atau informasi yang jelas tentang cara melakukan sesuatu atau bertindak dalam suatu konteks tertentu. Pedoman dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi individu atau kelompok dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah, atau menjalankan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar atau prinsip yang telah ditetapkan. Selain itu, pedoman tersebut juga dapat memberikan strategi dan tips praktis untuk meningkatkan manajemen waktu, motivasi, dan kemandirian belajar sehingga individu dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif dan produktif. Dengan adanya pedoman tersebut, diharapkan individu dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan analisis persentase, ditemukan bahwa perilaku prokrastinasi mahasiswa dan faktor-faktor penyebabnya menunjukkan hasil sebagai berikut: 65% mahasiswa menunda memulai atau menyelesaikan tugas, 75% mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 82,7% memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 87% lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Faktor-faktor penyebab prokrastinasi di kalangan mahasiswa menunjukkan hasil sebagai berikut: faktor internal sebesar 85% dan faktor eksternal sebesar 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo memiliki perilaku prokrastinasi, dengan faktor-faktor penyebab mencapai persentase total sebesar 80,7%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juni hingga 27 Juli 2023 selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Palembang, ditemukan bahwa siswa memiliki sikap kemandirian belajar yang kurang. Indikator yang teramati meliputi: 1) Beberapa siswa cenderung menunda penyelesaian tugas. 2) Malas mengerjakan tugas dan cenderung menyelesaikannya mendekati tenggat waktu. 3) Kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri dan tidak memiliki keterampilan dalam mengatur waktu. 4) Beberapa siswa membutuhkan bimbingan untuk memilih materi yang sesuai atau karena mereka tidak menyadari sejauh mana kemampuan mereka.

Pengembangan pedoman pembelajaran mandiri menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pedoman tersebut diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas dan efektif bagi siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMK Negeri 2 Palembang, yang pada akhirnya diwujudkan bisa menumbuhkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik mereka.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian Research and Development (R&D). Menurut Borg dan Gall (1989), Riset dan Pengembangan dalam konteks pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses ini sering dikenal sebagai siklus R&D, yang terdiri dari beberapa langkah, termasuk evaluasi terhadap penelitian sebelumnya yang relevan untuk memvalidasi elemen-elemen pada produk yang akan dikembangkan, transformasi menjadi produk, pengujian produk yang telah dirancang, serta peninjauan dan koreksi produk berdasarkan hasil pengujian. Hal ini menegaskan bahwa hasil dari pengembangan produk memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011: 103), teknik pengumpulan data dalam penelitian

ilmiah adalah proses yang terstruktur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat mencakup wawancara, angket, observasi, atau kombinasi dari ketiganya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Define (Pendefinisian)

Pada langkah ini, kegiatan meliputi menentukan produk yang akan dikembangkan serta spesifikasinya. Tahap pendefinisian dalam pengembangan materi ajar seperti modul atau buku terdiri dari beberapa langkah.

Analisis Awal-akhir

Analisis Awal

Pada langkah ini, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terkait dengan pengembangan pedoman, dengan mengidentifikasi Masalah Awal. a) Masalah kesiapan Pembelajaran Mandiri. Data awal melihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengambil inisiatif dalam pembelajaran mandiri. Mereka cenderung bergantung pada instruksi langsung dari guru; b) Tingkat Prokrastinasi Akademik. Hasil survei awal pada saat PPL (Peraktik Pengalaman Lapangan) menunjukkan adanya tingkat prokrastinasi akademik yang cukup tinggi di antara siswa. Banyak dari mereka melaporkan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas – tugas akademik.

Selanjutnya dengan pengumpulan data awal, survei awal dilakukan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur kesiapan pembelajaran mandiri dan tingkat prokrastinasi akademik. a) Wawancara, Beberapa wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memahami lebih dalam faktor – faktor yang mungkin memengaruhi kesiapan pembelajaran mandiri dan prokrastinasi akademik; b) Observasi, Observasi di kelas dilakukan untuk melihat langsung bagaimana siswa mengelola waktu dan tugas mereka.

Analisis Akhir

Evaluasi hasil setelah penerapan pedoman, kesiapan pembelajaran mandiri, data angket menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesiapan pembelajaran mandiri siswa setelah penerapan pedoman. Mereka lebih mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan menggunakan sumber belajar mandiri. Tingkat Prokrastinasi Akademik, Terjadi penurunan yang signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik setelah penerapan pedoman. Siswa melaporkan lebih sedikit menunda-nunda tugas dan lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Pengumpulan Data Akhir dengan melakukan wawancara umpan balik dari siswa dan guru juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa terhadap pembelajaran mandiri. Selanjutnya observasi lanjutan menegaskan perubahan dalam perilaku siswa, dengan lebih banyak siswa yang terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari analisis awal-akhir ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pedoman pembelajaran mandiri berhasil meningkatkan kesiapan pembelajaran mandiri dan mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Palembang. Perubahan ini menunjukkan bahwa pedoman ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pedoman ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kesiapan belajar mandiri dan prokrastinasi akademik di lingkungan sekolah.

Development (Pengembangan)

Hasil dari penelitian pengembangan awal dikenal sebagai prototype 1. Setelah melalui pengembangan oleh peneliti, langkah berikutnya adalah melakukan validasi terhadap prototype 1 oleh sejumlah pakar atau ahli yang disebut validator. Validator ini terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Berikut ini adalah nama-nama validator:

Tabel 1. Nama – Nama Validator Media Produk Pedoman Pembelajaran Mandiri

No	Nama Validator	Validasi Ahli
1.	Erdiansyah, S.E., M.Si.	Ahli Media
2.	Syska Purnama Sari, M.Pd.	Ahli Materi
3.	Juaidah Agustina, M.Pd	Ahli Bahasa

(Sumber: Peneliti)

Setelah validasi oleh para ahli, peneliti kemudian merevisi desain awal sesuai petunjuk dari para pakar atau validator. Berikut adalah perbaikan yang dilakukan pada desain awal.

Validasi Ahli Media

Seorang ahli media adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang media, sehingga mereka dipilih sebagai validator untuk mengevaluasi buku panduan yang dikembangkan oleh

peneliti. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang memiliki skala penilaian dari 1 hingga 4. Hasil dari evaluasi oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut. Berikut ini adalah nilai-nilai penilaian kevalidan dalam proses pengembangan ini:

Tabel 2. Kriteria nilai kevalidan

Presentase (%)	Kriteria Validasi
81-100	Sangat Valid
61-80	Valid
21-60	Kurang Valid
0-20	Tidak Valid

Sumber: (Ayuni, 2021)

Kemudian setelah mengetahui kriteria nilai kevalidan dari pengembangan, maka selanjutnya validator melakukan revisian dan memberikan saran serta komentar mengenai media yang dikembangkan, bisa dijabarkan pada tabel.

Tabel 3. Komentar dan Saran Validator Ahli Media

Ahli Media	Komentar dan Saran
Erdiansyah, S.E., M.Si.	Sebaiknya buku ini di <i>online</i> kan saja tidak perlu di print

Sumber: Peneliti

Dengan merujuk pada Tabel 3, evaluasi hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli media dapat diuraikan.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media						
No	Aspek	Indicator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Tampilan desain layar	Komposisi warna tulisan dan backround				√
		Sikronisasi ilustrasi grafis dengan visual dan verbal				√
		Judul yang jelas			√	
		Desain yang menarik				√
2	kemudahan penggunaan	Penyajian secara urut				√
		Kemudahan pengoperasian			√	
		Fungsi navigasi				√
3	Konsistensi	Konsistensi penerapan kata, istilah dan kalimat				√
		Konsistensi penerapan bentuk dan ukuran huruf				√
		Konsistensi tata letak			√	
4	Kemanfaatan	Kemudahan dalam kegiatan layanan			√	
		Menarik perhatian dan antusias siswa				√
		Kemudahan dalam penggunaan pedoman				√
5	Kegrafikan	Penggunaan warna				√
		Penggunnan huruf				√
		Penggunaan gambar				√
Jumlah Skor			60			

Perhitungan angket dari buku pedoman hasil dari ahli media:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{64} \times 100\%$$

$$P = 0,935 \times 100\%$$

$$P = 93,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor mencapai 93,5%, yang termasuk dalam kategori sangat valid.

Validasi Ahli Materi

Tujuan dari validasi ini adalah untuk memperoleh masukan mengenai kekurangan dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian. Masukan tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk memperbaiki materi dalam media pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Data validasi dari ahli terkait kualitas aspek penilaian materi disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Komentar dan Saran Validator Ahli Materi

Ahli Materi	Komentar dan Saran
Syska Purnama Sari, M.Pd.	Menambahkan Upaya Bimbingan Dan Konseling

Sumber: Peneliti

Dari tabel 5, hasil validasi yang telah dilakukan oleh para ahli materi terdokumentasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Dari Ahli Materi

No	Aspek	Indicator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	Kompetensi dasar yang tepat				√
		Tujuan yang jelas			√	
		Kebutuhan yang diperlukan siswa				√
		Manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan			√	
		Gambar memperjelas materi yang jelas				√
2	Kebahasaan	Informasi yang jelas				√
		Kaidah Bahasa Indonesia yang sesuai				√
		Penerapan Bahasa secara efektif dan efisien				√
3	Sajian	Disajikan secara urut				√
		Informasi yang lengkap			√	
		Mudah dipahami				√
Jumlah			41			

(sumber: peneliti)

Perhitungan angket dari buku pedoman hasil dari ahli materi:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{44} \times 100\%$$

$$P = 0,93 \times 100\%$$

$$P = 93 \%$$

Mengacu pada tabel perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari hasil perhitungan adalah 93%, menempatkannya dalam kategori sangat valid.

Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa adalah proses pengecekan dan pengesahan kualitas, ketepatan, dan keandalan karya bahasa oleh seorang ahli bahasa atau linguist. Validasi ini penting dalam berbagai konteks, termasuk penerjemahan, penulisan, penyuntingan, dan pengajaran bahasa.

Tabel 6. Komentar dan Saran Validator Ahli Bahasa

Ahli Materi	Komentar dan Saran
Juaidah Agustina, M.Pd.	Perbaiki penggunaan tata bahasa, pendapat para ahli dicantumkan.

Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli materi sebagaimana tercantum dalam Tabel 7, dapat diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Dari Ahli Bahasa

Tabel 7. Hasil Dari Rm Bahasa						
No	Aspek	Indicator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	lugas	Kalimat yang sesuai				√
		Kalimat yang efektif				√
2	komunikatif	Materi mudah dipahami				√
		Materi yang jelas				√
		Paham terhadap materi				√
3	Kesesuain	Kaidah Bahasa Indonesia yang tepat			√	
		Penerapan Bahasa secara efektif dan efisien			√	
4	Penggunaan	Ejaan yang sesuai				√
		Konsitensi penerapan istilah				√
		Konsitensi penerapan symbol				√
Jumlah			38			

Perhitungan angket dari buku pedoman hasil dari ahli materi:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{44} \times 100\%$$

$$P = 0,86 \times 100\%$$

$$P = 86,3 \%$$

Berdasarkan analisis tabel di atas, bisa diringkas bahwa skor rata-rata dari perhitungan mencapai 86%, yang menempatkannya dalam kategori sangat valid. Dibawah ini terdapat tabel yang merangkum hasil penilaian validator terhadap produk pedoman setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator.

Tabel 8. Kesimpulan Penelitian Terhadap Perbaikan Produk

Validator	Komentar/ Saran
Erdiansyah, S.E., M.Si.	Sebaiknya buku ini di <i>online</i> kan saja tidak perlu di print
Syska Purnama Sari, M.Pd.	Menambahkan Upaya Bimbingan Dan Konseling
Juaidah Agustina, M.Pd.	Perbaiki penggunaan tata bahasa, pendapat para ahli dicantumkan.

Sumber: Peneliti

Uji Coba One To One (Perorangan)

Pada tahap uji coba satu lawan satu, peneliti menguji produk dengan tujuh siswa yang dipilih dari kelas X TM 2 di SMK Negeri 2 Palembang. Uji coba satu lawan satu ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024. Dengan adanya uji coba satu lawan satu ini, peneliti dapat menilai tanggapan siswa dengan menggunakan survei respons siswa yang telah disebar mengenai Pedoman Pembelajaran Mandiri yang telah dikembangkan. Hasil dari angket respon siswa bisa dijabarkan pada tabel.

Tabel 9. Hasil Angket Respon Siswa One To One

No	Nama	Skor					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	ARS	4	3	4	3	4	18	90
2	Z	4	4	4	4	4	20	100
3	D	4	4	3	4	4	19	95
4	A	3	4	4	4	3	18	90
5	R	4	3	4	3	4	18	90
6	MG	4	4	4	4	4	20	100
7	PA	4	4	4	4	4	20	100

Persentase Keseluruhan: 95%

Sumber : peneliti

Berdasarkan tabel 10 tersebut diperoleh hasil dari nilai angket sebesar 95% melalui angket respon siswa dengan kriteria penskoran bahwasannya hasil uji coba *one to one* (Perorangan) bisa dikategorikan "Sangat Praktis" dan media Pedoman pembelajaran mandiri sudah layak digunakan.

Uji Coba Small Group (Kelompok Kecil)

Pada tahap uji coba pada kelompok kecil, peneliti melakukan percobaan dengan siswa kelas X TM 1 di SMK Negeri 2 Palembang pada tanggal 15 Mei 2024. Melalui uji coba kelompok kecil ini, peneliti dapat mengevaluasi tanggapan siswa dan kegunaan dari media Pedoman yang dikembangkan dengan menggunakan angket respon siswa. Hasil kegunaan dari media Pedoman pembelajaran mandiri bisa dijabarkan pada tabel.

Tabel 10. Hasil Angket respon siswa *Small Group* (Kelompok Kecil)

No	Nama	Skor										Jum	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	M.M	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36	90
2	MHS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
3	IRD	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	35	87,5
4	MFS	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35	87,5
5	MFR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
6	SNR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
7	KAM	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34	85
8	TW	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	95
9	ARP	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37	92,5
10	NAS	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36	90
11	DP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
12	D	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97,5
13	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
14	A	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	36	90
15	MRB	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36	90
16	RAB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100

17	AFKR	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	29	72,5
18	GR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
19	MR	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	95
20	AF	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5
21	MFA	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90
22	MR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
23	APR	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	95
24	MAD	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90
25	MAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
26	ADH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
27	KMAA	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	35	87,5
28	ADGT	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	32	80
29	RN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
30	MANG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
31	I	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5
32	PR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
33	MRS	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	95
Persentase Keseluruhan= 93,3%													

Dari data yang tercantum dalam Tabel di atas mengenai respons siswa dalam lembar angket, diperoleh persentase sebesar 93,3%. Berdasarkan kriteria skor produk, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pedoman pembelajaran mandiri yang dikembangkan dapat digolongkan sebagai "Sangat Praktis". Disseminate (Penyebaran).

Tahap ini merupakan fase terakhir dari penelitian. Produk yang telah melewati serangkaian uji coba dan evaluasi oleh dosen ahli materi, ahli bahasa, dan dosen ahli media, serta telah mengalami beberapa revisi, sekarang siap untuk dipublikasikan. Publikasi produk dilakukan secara daring melalui flipbook. Penyebaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk panduan yang telah dibuat dapat diakses oleh masyarakat umum serta digunakan dalam konteks pembelajaran formal, seperti di SMK.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan tertulis dari responden. Maksud dari penggunaan kuesioner ini adalah agar mengevaluasi kevalidan produk yang sedang dikembangkan, yaitu Panduan yang bertujuan meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK. Kuesioner akan digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi keabsahan produk berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi menggunakan kuesioner ini akan menjadi landasan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk Perangkat Layanan Klasikal, dengan tujuan meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMK. Setelah melakukan semua tahapan atau rangkaian dan mengetahui hasil nilai dari lembar angket guru setelah melakukan uji coba dengan siswa secara individu dan dalam kelompok kecil, produk Pedoman pembelajaran mandiri telah terbukti valid dan praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pedoman pembelajaran mandiri berbasis e-book guna meningkatkan self-directed learning readiness (SDLR) pada siswa yang telah di kembangkan oleh peneliti dan diimplementasikan pada siswa kelas X Teknik Mesin 1 di SMK Negeri 2 Palembang, maka di nyatakan sangat valid digunakan untuk melayani siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar. Setelah divalidasi oleh tim profesional ahli media dan ahli pendidik produk tersebut dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan self directed learning readiness.

DAFTAR REFERENSI

- Adica. (2024, 1 senin). *Pengertian Belajar Mandiri : Tujuan, Manfaat, Proses Belajar, Lingkungan Belajar*. Retrieved from Silabus.Web.Id: <https://www.silabus.web.id/pengertian-belajar-mandiri-tujuan-manfaat-proses-belajar-lingkungan-belajar/>
- Adinda. (2022). Pengertian Prokrastinasi: Sebuah Kebiasaan Menunda-Nunda Pekerjaan. *Buku Psikologi*.
- Akinsola M, T. A. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Student. *journal of Mathematics, Science & Technology Education*. No. 3. Vol.4, Eurasia.
- Anggunan. (2020). Hubungan Self Directed Learning Readiness (SDLR) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1-3.
- Aprasari, P. (2018). Metodologi penelitian. *Metodologi penelitian*.

- Asri, N. D. (2018). *Prokrastinasi akademik teori dan riset dalam perspektif pembelajaran berbasis proyek dan self-regulated learning*. Madiun Jawa Timur 63118: Unipma Press.
- Borg, W. R, Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction*. Britania Raya: Longman.
- Bruno, F. (1998). *Stop Procarstinating*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar hlm 39*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, A. (2019). Research and Development : Penelitian yang Produktif dalam Dunia Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ferrari, J. R. (1995). Ego Identity and Academic Procrastination among University Students. *Journal of College Student Development*, 36.
- Ferrari, J. R. (1995). Procrastination and Task Avoidance:Theory, Research, and Treatment. New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R. (1995). *Procrastination and task avoidance theory, research, and treatment*. New York And London: Library of congress catalogin.
- Furqon, M. F. (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Dalam Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 14.
- Hanifah, F. H. (2015,). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 124-127.
- Haris, M. (2011). *Pembelajaran Aktif: Memantik Semangat Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ignriki. (2023, juni 2). *Perilaku Prokrastinasi: Penyebab dan Cara Mengatasinya*. Retrieved from Blog Bhinneka: <https://www.bhinneka.com/blog/perilaku-prokrastinasi/>
- Juliawati. (2014,). Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mengurangi. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 1, No. 1,*, hlm 1.
- KHABIB, B. (Agustus 2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Riset Dan Akademik Vol 1. No 1,*, 68.
- Khairi, T. A. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al Qalam, Volume 19, Nomor 2*, 58-60.
- M. Nana Yuhana, M. L. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Video Edukasi untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut bagi Siswa Kelas 9 SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 897-905.
- Malcolm, K. (1973). The Adult Learner: A Neglected Species. In M. Knowles, *the Adult Learner: A Neglected Species* (p. 211). American: Gulf Publishing Company.
- Martinis, Y. (2011). *Belajar Mandiri*. Jakarta: PT Indeks.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 8, No. 1,*, 46.
- Nurjan, S. (2020). Analisis teoritik prokrastinasi akademis mahasiswa. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 10 No. 01*, 63,65,66.
- purbowati, d. (2021). *Ketika Harus Belajar di Rumah: 4 Manfaat Belajar Mandiri*. Retrieved from Akupintar: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/ketika-harus-belajar-di-rumah-4-manfaat-belajar-mandiri>
- Ramadhani, E. (2020). Analisis prokrastinasi akademik siswa di sekolah. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan Volume 7 No. 1*, 46.
- Raswadi, A. (2023). Pengembangan Pedoman Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Video Edukasi Dalam Perencanaan Karir Peserta Didik Di Smk Shailendra Palembang . *Skripsi*.
- Riadi, M. (2021). *self-directed Learning (Pengertian, aspek, tingkatan dan langkah-langkah)*. Retrieved from Kajian Pustaka.
- Rini, M. G. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta.
- Slameto. (n.d.). *Loc.Cit*.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioural Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133.
- Sunendi. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Mtematika berbasis digiital smartappscreator untuk siswa. *pendidikan dan pengajaran*, 6(4), 1020 - 1026 .
- Tabrhoni, G. (2022, 8 9). *Kemandirian Belajar: Pengertian, Indikator, Faktor, Contoh Angket, dll*. Retrieved from Serupa.Id: <https://serupa.id/kemandirian-belajar-pengertian-indikator-faktor-contoh-angket->

dll/#:~:text=Memberikan%20kebebasan%20siswa%20menentukan%20pilihannya%20sendiri.%20Memberikan%20kesempatan,memutuskan.%20Memberi%20semangat%20siswa.%20Mendorong%20siswa%20mela

- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 5 Nomor 2*, 34-35.
- Umari, T. (2020). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan, Vol 11, No 1*, 12-14.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif f Vol 2. No 2*, 69.
- Wulandari, I. F. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Sman 1 Batujajar Dimasa Pandemi Covid-19. *FOKUS. Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 71.